

RINGKASAN

Callvin Ibnu Herlangga **Dampak *Over* Kapasitas Terhadap Pembinaan**
NIM 210510320 **Narapidana Narkotika Di Lembaga**
Permasyarakatan
(Studi Penelitian Di Lembaga Pemasyarakatan
Kelas II A Kota Lhokseumawe)

**(Dr. Budi Bahreisy, S.H., M.H dan Hidayat, S.H.,
M.H)**

Lembaga Pemasyarakatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kepribadian dan kemandirian Warga Binaan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana, sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik, taat hukum, bertanggung jawab, dan dapat aktif berperan dalam pembangunan, hal ini sesuai dengan tujuan pembinaan yang terletak di Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari *over* kapasitas terhadap pembinaan narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA kota Lhokseumawe dan apa saja upaya Lapas untuk mengatasi setiap hambatan yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis empiris dengan pendekatan yuridis sosiologis. Data diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*), metode pengambilan sampel melalui teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*) dan dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dampak *over* kapasitas terhadap pembinaan narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Lhokseumawe, dapat disimpulkan bahwa *over* kapasitas yang terjadi di Lapas memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas program rehabilitasi. Dengan jumlah narapidana yang mencapai 585 orang, jauh melebihi kapasitas maksimal yang hanya 150 orang, kondisi ini mengakibatkan narapidana tidak mendapatkan perhatian dan fasilitas yang memadai untuk proses pemulihan mereka.

Disarankan kepada Lapas terkhususnya Lapas Kota Lhokseumawe untuk meningkatkan fasilitas Lapas termasuk ruang rehabilitasi, penambahan personil petugas pemasyarakatan yang disertai dengan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam mendidik atau membina narapidana, terkhususnya narapidana narkotika sehingga pembinaan menjadi lebih efektif dan efisien dan terakhir diharapkan Lapas Lhokseumawe untuk memberikan rehabilitasi tambahan khusus untuk narapidana narkotika, hal ini agar pembinaan terhadap narapidana yang memiliki kecanduan terhadap narkotika menjadi lebih efektif.

Kata Kunci: *Lembaga Pemasyarakatan, Pembinaan, Narapidana, Narkotika*

SUMMARY

Callvin Ibnu Herlangga
NIM 210510320

The Impact of Over Capacity on the Development of Narcotics Inmates in Correctional Institutions (Research Study at Class II A Correctional Institution in Lhokseumawe City)
(Dr. Budi Bahreisy, S.H., M.H and Hidayat, S.H., M.H)

The Correctional Institution aims to improve the quality of personality and independence of the Assisted Citizens so that they realize their mistakes, improve themselves, and do not repeat criminal acts, so that they can be accepted back by the community, can live reasonably as good citizens, obey the law, be responsible, and can actively play a role in development, this is in accordance with the purpose of coaching located in Law Number 22 of 2022 concerning Corrections.

This study aims to determine the impact of overcapacity on the effectiveness of coaching narcotics inmates in the class IIA Correctional Institution in Lhokseumawe city and what are the efforts of Lapas to overcome every obstacle that exists.

This study uses an empirical juridical research methodology with a sociological juridical approach. Data was obtained through field research, sampling methods through sample determination techniques with certain considerations (purposive sampling) and qualitatively analyzed.

The results of this study explain that the impact of overcapacity on the effectiveness of narcotics inmate development in the Class IIA Correctional Institution of Lhokseumawe City, it can be concluded that the overcapacity that occurs in the prison has a significant negative impact on the quality of rehabilitation programs. With the number of inmates reaching 585 people, far exceeding the maximum capacity of only 150 people, this condition results in inmates not getting adequate attention and facilities for their recovery process.

It is recommended to prisons, especially the Lhokseumawe City Prison, to improve prison facilities including rehabilitation rooms, additional correctional officer personnel accompanied by training to improve competence in educating or fostering inmates, especially narcotics inmates so that coaching becomes more effective and efficient and finally it is hoped that Lhokseumawe prison will provide additional special rehabilitation for narcotics inmates, this is so that the coaching for inmates who have addiction to narcotics to be more effective.

Keywords: *Correctional Institutions, Coaching, Inmates, Narcotics*